

**PENERAPAN LATIHAN WALL PASS TERHADAP PENINGKATAN
PASSING JARAK PENDEK MENGGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM
PADA PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA EKSTRAKURIKULER SMP
NEGERI 10 PALEMBANG**

Periansyah¹, Putri Cicilia Kristina², Maya Kurnia³
Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
ansyahperi15@gmail.com

Abstrak

Apakah ada pengaruh latihan *wall pass* dapat meningkatkan kemampuan *passing* sepak bola khususnya pada siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Palembang ? tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh setelah dilakukan latihan *wall pass* terhadap hasil kemampuan *passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada kegiatan siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Palembang. Sampel dalam Penelitian ini adalah seluruh peserta didik ekstrakurikuler sebanyak 24 orang dengan cara teknik *sampling jenuh* teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode Pre Eksperimen design dengan bentuk *the one group pretest-posttest design*. Teknik analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan latihan *wall pass* terhadap hasil *passing* permainan sepak bola pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 10 Palembang dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $(2,583 > 1,717)$ dengan besarnya persentase peningkatan adalah 97.13%.

Kata Kunci: Wall Pass, *Passing*, Kaki Bagian Dalam

**APPLICATION OF WALL PASS TRAINING TO IMPROVING SHORT DISTANCE
PASSING USING THE INSIDE FEET IN FOOTBALL GAMES FOR EXTRACURRICULAR
STUDENTS OF SMP NEGERI 10 PALEMBANG**

Abstract

Is there any effect of wall pass practice on improving soccer passing skills, especially for extracurricular students at SMP Negeri 10 Palembang? The purpose of this study was to determine the effect after doing wall pass exercises on the results of short distance passing skills using the inner foot in a soccer game on extracurricular student activities at SMP Negeri 10 Palembang. The sample in this study was all extracurricular students as many as 24 people by means of saturated sampling technique, a sampling technique that provides good opportunities. In this study using a quantitative approach to the Pre-Experimental Design method in the form of a one-group pretest-posttest design. Data analysis techniques that can be done in this research are normality test and hypothesis testing. Based on the results of the research and data analysis that has been described in chapter IV, this research can be said that there is a significant effect of wall pass training on the results of passing soccer games in extracurricular students of SMP Negeri 10 Palembang where t_{count} is greater than t_{table} , namely $(2,583 > 1,717)$ with the percentage increase is 97.13%.

Keywords: Wall Pass, *Passing*, Inner Foot

Artikel Masuk: 20-01-2023 Artikel Revisi : 23-04-2022

Artikel Diterima: 19-04-2022

Correspondence author : Periansyah, Universitas PGRI Palembang, Indonesia.

E-Mail: ansyahperi15@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/jolma.v2i1.7136>



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Afnida & Suparno, 2020). Secara umum, fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi bermartabat.

Pendidikan ada yang nonformal dan juga formal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan berjenjang dan terstruktur sedangkan pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang, mulai dari pendidikan (Damsir et al., 2021), Paud sampai SMA. Pendidikan dan olahraga saling bersangkutan untuk membentuk gerak motorik peserta didik jika di sekolah ada pembelajaran pendidikan jasmani (Arham, 2019).

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan nasional (Lhaksana & Pardosi, 2008).

Olahraga dan pendidikan jasmani tidak bisa dipisahkan dari olahraga karena merupakan bagian dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Olahraga cukup mendominasi muatan kurikulum pendidikan jasmani pada semua tingkatan persekolahan. Demikian juga dalam praktiknya olahraga ini juga sangat digemari baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Di sekolah juga mempunyai pembelajaran di luar jam sekolah yaitu pembelajaran ekstrakurikuler, Rasyono (2016).

Kegiatan ekstrakurikuler atau eskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar jam pelajaran (Kurniawati et al., 2014) yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan (Bustomi et al., 2020) serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing Menurut Rasyono (2016).



Ada banyak macam-macam ekstrakurikuler penulis akan mengangkat penelitian ekstrakurikuler tentang permainan bola besar yaitu Sepak Bola. Ekstrakurikuler ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sudah lama ada.

Sepak bola adalah merupakan cabang olahraga yang digemari oleh seluruh lapisan masyarakat (Nugraha, 2012), baik tua maupun muda Rustan (2016). Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di dunia, dengan jumlah yang dimainkan oleh 11 orang dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan, setiap pemain memiliki tugas dan peran yang sama yaitu harus mampu menyerang dan bertahan dengan baik Martha et al., (2017). Sepak bola memiliki banyak berbagai macam teknik dasar, teknik dasar yang paling umum yaitu *passing* (Sucipto & Budijanto, 2019), karena untuk menghubungkan bola kepada rekan satu tim, dan harus menguasai teknik *passing* yang cepat, keras, dan akurat, karena hampir setiap permainan sepak bola menggunakan *passing*. Untuk menguasai teknik *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai dengan cara latihan (Date et al., 2019).

Passing yang baik itu ialah *passing* yang menggunakan kaki bagian dalam, dan membutuhkan kemampuan teknik yang baik agar bisa menguasai bola, karena sangat diperlukan dalam permainan sepak bola. Jika telah menguasai teknik dasar *passing* pemain dapat memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain, agar dapat membuka ruang permainan dan mengendalikan permainan (Kumbara et al., 2021).

Melalui hasil pengamatan penulis bulan Januari 2021, *passing* yang sering terjadi pada peserta didik ekstrakurikuler SMP NEGERI 10 Palembang mayoritas belum bisa melakukan teknik dasar *passing* sepak bola yang benar. Menurut pengamatan penulis dan juga informasi dari guru penjas di SMP NEGERI 10 Palembang terlihat saat mengoper bola ke teman satu tim yang seringkali kurang terarah sehingga penguasaan bola dengan mudahnya diambil oleh tim lawan.

Namun demikian untuk mendapatkan keterampilan teknik dasar *passing* bermain sepak bola yang maksimal, maka harus dilakukan latihan yang teratur dan sistematis melalui penerapan dan metode latihan yang relevan dalam meningkatkan *passing* bermain sepak bola ekstrakurikuler di SMP NEGERI 10



Palembang, salah satunya dengan latihan *wall pass*. Latihan *wall pass* adalah untuk mengembalikan bola kepada rekan satu tim dengan satu sentuhan (Okilanda et al., 2020).

Latihan adalah suatu proses melangkah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kemampuan fungsi organ tubuh, peningkatan kualitas fisik, dan peningkatan pengetahuan. Berkaitan dengan hal ini, peneliti mencoba memberikan latihan *wall pass* untuk meningkatkan kemampuan menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan mengetahui tentang latihan *wall pass* terhadap peningkatan hasil *passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola untuk siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 10 Palembang.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode Pre Eksperimen design dengan bentuk *the one group pretest-posttest design*. Menurut Arikunto (2010) Menyusun instrument adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data lebih penting juga, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrument yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan (mungkin salah) oleh pengumpulan data

Teknik analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memenuhi persyaratan bahwa data harus berdistribusi normal. Pengujiannya menggunakan SPSS 16 dengan analisis *Kolmogrov Smirnov*.

b. Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan terhadap penelitian ini adalah dengan metode eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan *uji-t*, $dk = N-2$



sesuai pada taraf signifikan 5%. Bila data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji-t*. Pengujian uji t dilakukan dengan SPSS 16 menggunakan alisis *Sampel Paired T Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

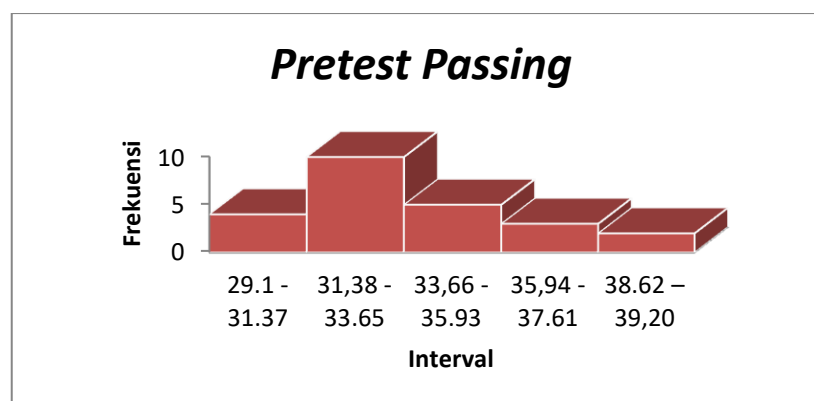
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Palembang dengan mengambil subjek yang diteliti adalah siswa berjumlah 24 orang. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil latihan wall pass. Dalam penelitian ini tes yang dimaksud adalah tes *passing*. Tes *passing* ini sebanyak dua kali yaitu tes awal *pretest* sebelum subjek diberi perlakuan latihan wall pass dan tes akhir *posttest* yaitu setelah subjek diberi perlakuan latihan wall pass selama 16 kali pertemuan latihan berdasarkan program latihan.

Tabel 1. Distribusi Pretest Passing

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	29.1 - 31.37	4	16,67%
2	31,38 - 33.65	10	41,67%
3	33,66 - 35.93	5	20,83%
4	35,94 - 37.61	3	12,5%
5	38.62 – 39,20	2	8,33%
Total		24	100

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Distribusi frekuensi tes awal *passing* akan dipaparkan pada diagram batang dibawah ini :



Gambar 1. Histogram Pretest Passing (Dokumentasi Peneliti)

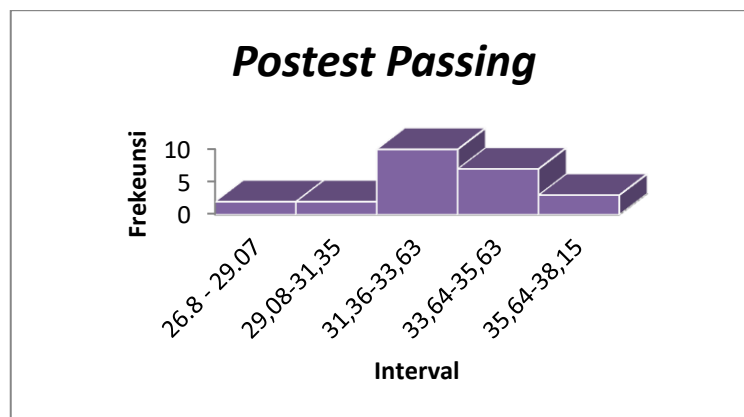


Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dipaparkan bahwa siswa yang memperoleh hasil passing dengan interval 29.1–31.37 sebanyak 4 orang atau 16,67%, siswa yang memperoleh nilai dengan interval 31,38–33,65 sebanyak 10 orang atau 41,67%, siswa yang memperoleh nilai dengan interval 33.66–35,93 sebanyak 5 orang atau 20,83, siswa yang memperoleh nilai dengan interval 35,94 –37,61 sebanyak 3 orang atau 12,5%. interval 37,62–39.20 sebanyak 2 orang atau 8,33.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Postest *Passing*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	26.8 - 29.07	2	8,33
2	29,08-31,35	2	8,33
3	31,36-33,63	10	41,7
4	33,64-35,63	7	29,2
5	35,64-38,15	3	12,5
Total		24	

Distribusi frekuensi tes akhir *passing* akan dipaparkan pada diagram batang dibawah ini :



Gambar 2. Histogram Postest *Passing* (Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram di atas, dapat dipaparkan bahwa siswa yang memperoleh hasil *passing* dengan interval 26.8–29.07 sebanyak 2 siswa atau 8,33%, interval 29,08–31,35 sebanyak 2 siswa atau 2,33%, interval 31,36–33,63 sebanyak 10 siswa atau 41,75, interval 33,64–35,63 sebanyak 7 siswa atau 29,2%, interval 35,64–38,1 sebanyak 3 siswa atau 12,5%.

Pelaksanaan uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diolah dengan menggunakan statistik *lilifors*. Dalam



pengujian hipotesis untuk normalitas data dipakai taraf signifikan 0,05 yang berbunyi: H_0 diterima berarti data populasi berdistribusi normal. H_0 ditolak berarti data populasi tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis normalitas adalah H_0 diterima jika $L_o < L_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $L_o > L_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rangkuman Uji Normalitas

No.	Data	L_{tabel} ($n=24, \alpha=0.05$ Distribusi ($L_o < L_{tabel}$))		Kesimpulan
2.	<i>Pretest</i>	0,116	0,180	Normal
1.	<i>Posttest</i>	0,061	0,180	Normal

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji normalitas data, maka $sig > \alpha$ 0,05 dengan demikian data dalam penelitian ini adalah normal, dimana dari kedua data diperoleh $L_o > L_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha=0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan: “Hipotesis (H_0) diterima, populasi berdistribusi normal”. Dari uji normalitas data di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua data dalam penelitian ini setelah dilakukan pengujian ternyata berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan kepada analisis berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh hasil yaitu t_{hitung} sebesar 2,583 dan t_{tabel} yang didapat dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05\%$ dan derajat kebebasan ($n-2$) yaitu ($24-2 = 22$) yaitu $t_{tabel} = 1.717$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,583 > 1,711$). Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan latihan wall pass terhadap hasil *passing* siswa (Aryatama, 2022) ekstrakurikuler SMP Negeri 10 Palembang.

Melihat kondisi latihan yang terjadi dilapangan, hasil tersebut sangat wajar. Alasannya adalah siswa telah latihan (Budiwanto, 2012) dengan serius selama lebih kurang 1 bulan berlangsung. Semua materi latihan wall pass (Putri et al., 2020) telah dikerjakan dengan baik oleh seluruh sampel yang berjumlah 20 orang, sehingga apa yang kemudian menjadi harapan peneliti terpenuhi dengan baik.



Temuan-temuan khusus selama penelitian berlangsung adalah (1) siswa dengan antusias mengikuti latihan demi latihan yang telah diprogramkan, (2) beberapa siswa mengalami kendala fisiologi tubuh waktu awal-awal latihan akan tetapi seiring dengan bervariasinya program latihan dan program latihan memang dibuat sesuai dengan karakteristik fisiologi tubuh siswa maka semakin hari siswa semakin terbiasa, (3) peningkatan terjadi pada minggu ke 3 (tiga) latihan, terlihat dengan sangat jelas bahwa kemampuan siswa dalam melakukan wall pass sangat baik. Berdasarkan kejadian selama penelitian hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan hasil passing yang dilakukan oleh siswa waktu pelaksanaan *postest*.

Lubis & Agus, (2017) mengungkapkan bahwa kemampuan *passing* adalah jenis kemampuan yang dilakukan dengan kecepatan dan kelincihan serta keseimbangan badan. Memahami pendapat di atas, bahwa *passing* tidak hanya cepat tetapi harus dibutuhkan kelincihan dan keseimbangan agar bola tidak mudah direbut. Melatih ketiga biomotor di atas, harus dipilih menu latihan yang tepat (Purnama & Muhlisin, 2018), mengingat ketiga unsur di atas, menjadi satu dalam gerakan *passing*. Oleh karenanya peneliti memberikan menu latihan *ladder*, mengingat latihan ini merupakan jenis latihan yang dapat meningkatkan kemampuan ketiga biomotor tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukadiyanto & Muluk, (2011) bahwa *agility ladder* adalah jenis latihan yang dapat memunculkan kecepatan, kelincihan dan keseimbangan.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mengungkapkan hal yang sama, misalnya penelitian Asri, (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh latihan wall pass dengan metode lateral run terhadap peningkatan keterampilan passing karena thitung lebih besar dari ttabel yaitu ($4,012 > 1,73$). Penelitian lainnya adalah penelitian Purnama & Muhlisin, (2018). Penelitian ini menunjukkan terdapat hasil yang signifikan antara latihan ladder drills terhadap peningkatan kelincihan siswa u-17 mengingat thitung lebih besar dari ttabel ($13,213 > 2,62$). Kesamaanya terletak pada metode penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek, waktu dan tempat penelitian.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan latihan wall pass terhadap hasil *passing* (Saputra, 2020) permainan sepak bola pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 10 Palembang dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2,583 > 1,717$) dengan besarnya persentase peningkatan adalah 97.13%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971–981.
- Arham, S. (2019). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 3 Makassar. *Celebes Education Review*, 1(1), 53–58.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aryatama, B. (2022). PENGARUH LATIHAN CIRCUIT TRAINING TERHADAP KEBUGARAN FISIK (DAYA TAHAN AEROBIK) SISWA BSC METRO. *JOLMA*, 2(1), 40–50.
- Asri, M. (2017). Dinamika kurikulum di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Asriansyah. (2018). *Permainan kecil*. bogor : Inspira pustaka aksara.
- Budiwanto, S. (2012). *Metodologi latihan olahraga*. Malang: UM Press.
- Bustomi, A. O., Hidayah, T., Okilanda, A., & Putra, D. D. (2020). Analisis Gerak Pointing Pada Olahraga Petanque. *Journal Sport Area*, 5(1), 65–75.
- Damsir, D., Idris, M., & Rizhardi, R. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JOLMA*, 1(1), 41–53.
- Date, M. I., Adiputra, L. M. I. S. H., Adiartha, I. P., Griadhi, S. P., Muliarta, I. M., & Dinata, I. M. K. (2019). PELATIHAN GERAKAN PADA KONDISI ANAEROBIC DAPAT MENINGKATKAN WAKTU TEMPUH RENANG DADA 100 METER EKSTRAKURIKULER SISWA SMK NEGERI 2 KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR. *Sport and Fitness Journal*.
- Kumbara, H., Muharom, M. T. B., & Nuzulia, D. (2021). Peningkatan hasil belajar menggiring sepak bola melalui pendekatan permainan. *Sriwijaya Journal of Sport*, 1(1), 38–46.
- Kurniawati, A., Matsum, J. H., & Asriati, N. (2014). Efektifitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Peningkatan Motivasi dan



- Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(1).
- Lhaksana, J., & Pardosi, I. H. (2008). *Inspirasi dan spirit futsal*. Raih Asa Sukses.
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58–64.
- Mudyahardjo, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nugraha, A. C. (2012). *Mahir sepakbola*. Nuansa Cendekia.
- Okilanda, A., Dlis, F., Humaid, H., & Putra, D. D. (2020). Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Dan Motivasi Berlatih Terhadap Teknik Dasar Sepakbola Sekolah Sepakbola Beji Timur U-13. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 80–89.
- Rasyono. (2016). Esktrakurikuler sebagai dasar pembinaan olahraga pelajar . *journal of physical education, healt adn sport* , 44-49.
- Purnama, Y., & Muhlisin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kelincahan Pemain Ukm Sepakbola Universitas Wahid Hasyim Melalui Latihan Ladder Drill Tahun 2017. *Sosio Dialektika*, 3(1).
- Putri, S. A. R., Dlis, F., & Samsudin, S. (2020). PENGARUH LATIHAN LEMPAR TANGKAP MEDICINE BALL TERHADAP KEMAMPUAN PASSING ATAS SISWA PUTRI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI SMP NEGERI 50 PALEMBANG. *SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA*, 2(1).
- Saputra, R. (2020). MODEL LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA. *Seminar Nasional Keolahragaan*, 1.
- Sucipto, A., & Budijanto, B. (2019). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB) dengan Pemberian Konsep dan Media Audio Visual. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 25(1), 40–49.
- Suh, & S. M. (2011). Pengaruh latihan small side games terhadap keterampilan teknik passing bermain futsal siswa smp negeri 23 makasar . *futsal passing small side games* , 86-104.
- Sukadiyanto & Muluk, D. (2011). Pengantar teori dan metodologi melatih fisik. *Bandung: Lubuk Agung*.
- Syarwan, M., Latuheru, R. V., & Kasmad, M. R. (2021). Pengaruh Hasil belajar Passing Kaki Bagian Dalam Dengan Metode Berpasangan Dalam Permainan SepakBola Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Polombangkeng Utara. *eprints repository software*, 2.